

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti paparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai perilaku sosial yang diajarkan dalam kitab *Sirāj al-Ṭālibīn* di

Pondok Pesantren Darun Najah Tegal Sari Semen Kediri:

a. Ikhlas

Tujuan ideal dari sebuah perilaku adalah ikhlas dengan menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan. Dengan menjadikan Allah satu-satunya tujuan dalam berperilaku maupun beribadah, maka tidak akan ada rasa kecewa atau membenci terhadap sesama atas sikap orang lain terhadap kita, karena kita melakukannya atas dasar ikhlas terhadap Allah, jadi kita tidak mengharapkan balasan dari orang lain tersebut, baik balasan berupa pujian (*riya'*) ataupun anggapan yang kurang baik terhadap kita.

b. Kasih sayang

Tolak ukur sufi sejati tidak hanya dibuktikan hanya dengan beribadah secara formal, tetapi juga sejauh mana ia mampu mengapai kema'rifatan, yang dalam bahasa praktik kemanusiaan adalah menjadikan Allah sebagai sumber nilai dalam setiap aktifitas kehidupan. Seperti contoh, Allah memiliki sifat Maha kasih sayang

(al-rahman al-rahim), maka sebagai seorang pelaku tasawuf berkewajiban menebarkan kasih sayang kepada sesama sebagai bentuk dari pbumian sifat kasih sayang Allah SWT.

c. Saling menghargai

Dari definisi tersebut Kiai Ihsan menjelaskan mengenai tawakal yang benar, dan memberikan contoh tawakal dalam konteks mencari rizki. Tegas Kiai Ihsan, dalam bertawakal konteks mencari rizki atau yang lain, setiap orang memiliki cara yang berbeda sesuai dengan kadar iman seseorang. Dari contoh tersebut, Kiai Ihsan menyimpan pesan mengenai perilaku sosial. Yakni, kita tidak bolen mencela atau membeda-bedakan profesi orang lain, bagaimana cara bertawakal orang lain dalam menjalani kehidupan.

2. Implikasi pemahaman *Sirāj al-Ṭalībīn* dalam perilaku sosial santri di

Pondok Pesantren Darun Najah Tegalsari Semen Kediri

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil mengenai bagaimana mereka berbaur dengan masyarakat. Bagaimana mereka berperilaku terhadap sesama teman dan orang yang lebih tua. Selain itu, adanya ajaran *Sirāj al-Ṭalībīn* mengenai sandaran melakukan ibadah hanya untuk meraih ridho Allah dan tertanamnya rasa saling memiliki atau rasa kekeluargaan yang tinggi, sehingga mereka dalam melakukan aktifitas terasa ringan dan mudah. Aktifitas tersebut dapat berupa *ro'an* (kerja bakti); mengelola lahan pondok; belajar

bersama (*syawir*); memasak makanan untuk kebutuhan makan santri, membersihkan masjid; membuang sampah ke TPA; dan seterusnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang berkaitan, di antaranya adalah:

- a. Bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian berikutnya
Penelitian ini hanya mengambil sebagian kecil dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya, untuk penelitian berikutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian lebih luas lagi, artinya masih banyak faktor pendukung yang bisa dimasukkan untuk menyempurnakan penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa mendukung untuk penelitian berikutnya sebagai bahan inspirasi ataupun referensi, khususnya untuk penelitian dalam hal ilmu tasawuf sebagai salah satu faktor pembentuk perilaku sosial santri.
- b. Bagi santri yang mengikuti pengajian *Sirāj al-Ṭalibīn* diharap mampu *istiqomah* dalam mengikuti pengajian, agar benar-benar dapat merubah perilaku sosial menjadi lebih baik dan bahkan mampu menjadi teladan bagi santri lain, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya.
- c. Bagi orang tua, jangan ragu untuk memondokkan putra-putrinya. Karena di pondok pesnatren Darun Najah sudah terbukti mampu merubah perilaku santri menjadilebih baik. Karena adanya lingkungan yang baik, dan teman atau karakter yang baik, juga adanya nilai-nilai agama Islam

yang diajarkan dalam setiap harinya mampu menjadi faktor proses kognitif untuk merubah perilaku sosial menjadi lebih baik dalam bersosial.